

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cinta dalam karya sastra, seperti novel sering kali menggambarkan secara kompleks hubungan manusia. Novel yang mengangkat tema cinta tidak hanya romantis tetapi juga penuh konflik dan tantangan. Misalnya, dalam banyak karya sastra modern, penulis menggambarkan cinta dapat menjadi sumber kebahagiaan sekaligus penderitaan. Hal ini terlihat jelas dalam karakter-karakter yang terjebak antara hasrat dan tanggung jawab. Topik percintaan dalam sebuah novel dapat diteliti, karena cinta merupakan kebutuhan dasar yang menjadi pelengkap sekaligus pewarna dalam perjalanan hidup manusia.

Cinta secara garis besar dapat diartikan sebagai kasih sayang, cinta, atau emosi cinta. Kasih sayang memerlukan keterlibatan dua pihak, yakni yang dikasihi dan mengasihi. Dalam pengalaman kehidupan sehari-hari, hidup seseorang akan menjadi lebih bermakna ketika memperoleh perhatian dari orang lain. Dengan demikian, perhatian merupakan unsur dasar kasih sayang dan cinta (Taufik, 2018:34). Menurut Nayazha (2022:45), percintaan adalah hubungan sepasang kekasih dan bagaimana proses mereka saat menjadi bersama dan saat berpisah. Dalam sebuah novel tidak dapat terlepas dari kisah cinta seorang tokoh. Kisah yang menceritakan tentang cinta tidak pernah ketinggalan zaman selama manusia masih ada di dunia. Rini (2017:74), menyatakan bahwa cara pasangan berinteraksi dalam suatu hubungan dapat dipahami dengan melihat komponen cinta yang dimilikinya.

Novel di Indonesia yang menyajikan kisah cinta mudah untuk ditemukan, seperti novel yang berjudul “Ancika” karya (Baiq, 2021). Dalam novel tersebut menceritakan mengenai seorang mantan ketua geng motor, yang bernama Dilan. Ia jatuh cinta kepada Ancika, yakni seorang gadis yang tidak suka hal-hal yang berhubungan dengan geng motor. Selain itu, novel berjudul “Teman Tapi Menikah” karya (Slamet, 2016) juga menceritakan kisah cinta antara Ditto dan Ayu yang telah berteman baik sejak duduk di bangku SMP, hingga mereka menikah dan dikaruniai seorang anak. Kemudian novel “Gadis Kretek” karya Ratih Kumala yang menceritakan dua kisah cinta, yakni Idroes Moeria dengan Roemaisa dan Soeraja dengan Dasiyah.

Novel “Gadis Kretek” merupakan cerita fiksi yang diterbitkan oleh PT. Perpustakaan Utama Gramedia pada tahun 2012. Novel “Gadis Kretek” bernomor ISBN 978-979-22-8141-5 yang memiliki ketebalan sebanyak 275 halaman. Novel ini menjadi salah satu karya Ratih Kumala yang berhasil meraih penghargaan *Chommanard Women's Literary Award* 2024 karena telah berhasil diadaptasi menjadi *webseries* yang telah ditayang di Netflix pada tahun 2023. Selain itu, novel “Gadis Kretek” juga berhasil meraih penghargaan Kusala Sastra Khatulistiwa pada tahun 2012 dan berhasil menduduki posisi sepuluh besar. Novel “Gadis Kretek” mengeksplorasi budaya Jawa, khususnya awal mula perkembangan pabrik kretek di Indonesia. Dalam novel ini Ratih Kumala menggambarkan realita masyarakat Jawa dengan menggabungkan unsur budaya, cinta, keluarga, persaingan bisnis, dan sejarah. Novel "Gadis Kretek" dikategorikan sebagai fiksi sejarah karena mengisahkan perkembangan industri rokok di Indonesia dari waktu ke waktu (Dewiyanti, 2023).

Novel “Gadis Kretek” karya Ratih Kumala menceritakan kisah cinta yang dibumbui dengan sejarah perkembangan kretek di Kota M, Kudus, Jakarta, sejak masa penjajahan Belanda hingga masa kemerdekaan. Percintaan dalam novel ini digambarkan oleh tokoh Idroes Moeria dan Roemaisa serta tokoh Soeraja dan Dasiyah. Namun, dalam penelitian ini tokoh yang difokuskan yakni Idroes Moeria. Idroes merupakan seorang buruh linting klobot yang jatuh cinta pada Roemaisa, anak seorang juru tulis. Namun, hubungan mereka tidak berjalan mulus karena harus menghadapi persaingan dari Soedjagad, yakni sahabat Idroes yang juga menyukai Roemaisa. Kisah cinta segitiga ini membuat mereka mengalami berbagai konflik dan persaingan bisnis di industri kretek. Selain itu, alasan pemilihan novel tersebut sebagai objek penelitian karena novel tersebut memiliki latar waktu yang berbeda, yakni berlatar masa penjajahan Belanda dan Jepang, masa kemerdekaan, kerusuhan PKI, hingga masa kini. Hal tersebut juga yang mendasari peneliti memilih tokoh Idroes Moeria dan Roemaisa menjadi fokus penelitian, karena percintaan mereka melewati ketiga masa tersebut, sehingga konflik yang dialami semakin pelik sesuai dengan kondisi sosial yang terjadi pada setiap masa yang dilewati. Berdasarkan hal tersebut, kisah percintaan yang dialami oleh tokoh Idroes dan Roemaisa tidak hanya menyoroti aspek romantis, tetapi juga menggambarkan cinta dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti persaingan bisnis dan kondisi sosial.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan ini melihat karya sastra sebagai cerminan dari aktivitas dan kondisi psikis pengarang. Karya sastra sering kali mencerminkan isu-isu yang ada di sekitar pengarang atau pengalaman pribadi yang mereka alami. Pendekatan

psikologi sastra berangkat dari keyakinan bahwa karya sastra umumnya mengandung masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan manusia, yang diinterpretasikan melalui tokoh-tokoh yang diciptakan oleh pengarang dalam karyanya (Astuti, 2016:32). Pendekatan psikologis sastra adalah hubungan antara sastra dan psikologis yang mempelajari proses kejiwaan yang dialami oleh manusia melalui sebuah karya sastra. Karya sastra diciptakan melalui pengamatan dan penghayatan penulis terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. Karya sastra memiliki keterkaitan khusus dengan manusia yang tidak dapat dipisahkan, karena karya sastra adalah gambaran kehidupan manusia atau masyarakat yang mencakup perasaan, pemikiran, sikap, pengetahuan, imajinasi manusia.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dilihat keterkaitan antara novel sebagai karya sastra dan ilmu psikologi. Keduanya memiliki fokus yang sama, yakni membicarakan tentang manusia. Bedanya, karya sastra menyangkut pembahasan manusia yang imajiner sebagai tokoh dalam suatu karya sastra sedangkan psikologi membahas manusia sebagai makhluk nyata yang diciptakan oleh Tuhan dalam kehidupan. Kehidupan manusia imajiner dalam karya sastra yang nantinya akan diteliti menggunakan teori-teori psikologi layaknya meneliti kehidupan manusia sesungguhnya. Dengan demikian, psikologi sastra memiliki pengertian sebagai pendekatan yang mempelajari aspek psikologis dari tokoh atau pengarang dalam karya sastra. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmadi (2015:3) yang menyatakan bahwa psikologi sastra merupakan ilmu yang digunakan untuk memahami kondisi psikis manusia dalam sebuah karya sastra.

Oleh sebab itu, untuk memahami aspek psikologis tokoh dalam karya sastra perlu mengetahui pengetahuan mengenai psikologi terlebih dahulu.

Dalam penelitian psikologi sastra tentu membutuhkan teori psikologi yang digunakan untuk menganalisis karya sastra. Kegunaan teori psikologi dalam penelitian psikologi sastra yakni sebagai pisau bedah yang akan mengupas sebuah karya sastra. Teori yang akan digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, yakni teori psikologi cinta Robert J. Sternberg.

Konsep jenis cinta yang dikemukakan oleh Robert J. Strenberg dikenal sebagai teori Triangulasi cinta. Menurut Strenberg (2009:6), konsep jenis cinta terdiri atas tiga komponen dasar, yakni keintiman (*intermacy*), hasrat (*passion*), keputusan dan komitmen (*decision and commitment*). *Intermacy* atau keintiman mengacu pada perasaan saling memiliki, keterikatan, dan kedekatan dalam suatu hubungan. *Passion* mengacu pada keinginan akan gairah dan kebutuhan, seperti harga diri, kasih sayang, rasa memiliki, ketundukan, kepuasan seksual dalam sebuah hubungan. *Decision and commitment* memiliki dua aspek, yakni jangka paendek dan jangka panjang. Aspek jangka pendek dalam cinta merupakan keputusan untuk mencintai seseorang, sedangkan aspek jangka panjang melibatkan komitmen dalam menjaga dan mempertahankan cinta dalam suatu hubungan.

Penelitian ini penting dilakukan karena terdapat fenomena bahwa konsep jenis cinta orang pada zaman dahulu memiliki cinta yang tulus, setia, dan memiliki komitmen yang kuat. Hal ini direpresentasikan dalam kisah percintaan antara tokoh Idroes Moeria dan Roemaisa pada novel “Gadis Kretek” karya

Ratih Kumala. Hal tersebut berbanding terbalik dengan kisah percintaan pada zaman sekarang, yakni sering terjadi kasus perpisahan atau perceraian. Menurut Sternberg (2009:19), pada saat ini perceraian di banyak tempat lebih bisa diterima dibandingkan dengan 30 tahun yang lalu.

Perpisahan tersebut sebagai tanda bahwa pada zaman sekarang seseorang memiliki konsep jenis cinta yang tidak melibatkan komitmen atau tidak ingin terikat dalam kondisi tertentu. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut representasi konsep jenis cinta tokoh Idroes Moeria dan Roemaisa dalam novel “Gadis Kretek” karya Ratih Kumala dengan menggunakan teori segitiga cinta Robert J. Strenberg.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan sebuah rumusan masalah, yakni bagaimanakah representasi konsep jenis cinta dalam novel “Gadis Kretek” karya Ratih Kumala?

1.3 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan representasi konsep jenis cinta dalam novel “Gadis Kretek” karya Ratih Kumala.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat teoretis dan praktis dapat diuraikan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat sebagai penerapan atas teori triangulasi cinta yang dikemukakan oleh Robert J. Stenberg untuk menganalisis sebuah karya sastra dengan menggunakan kajian psikologi sastra.

1.4.2 Manfaat praktis

1) Manfaat bagi guru

Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai penerapan pembelajaran bahasa Indonesia yang memanfaatkan karya sastra berupa cerpen. Seperti peserta didik diperintahkan untuk menyimak cerpen bertema cinta, kemudian mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara, mengkreasi dan mengapresiasi gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak. Selain itu, peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan.

2) Manfaat bagi pembaca

Melalui penelitian ini, pembaca diharapkan memahami konsep jenis cinta yang dimiliki oleh tokoh dalam suatu karya sastra, sehingga pembaca mampu mengetahui konsep dan jenis-jenis cinta. Dengan begitu pembaca mampu mengidentifikasi jenis cinta yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Melalui penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya dalam menganalisis psikologi sastra khususnya dalam psikologi cinta.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian digunakan untuk membatasi pembahasan agar lebih terfokus dan terarah, sehingga penelitian menjadi jelas. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pembahasan sebagai berikut.

- 1) Representasi *Intimacy* pada tokoh Idroes Moeria dan Roemaisa dalam novel “Gadis Kretek” karya Ratih Kumala.
- 2) Representasi *Passion* pada tokoh Idroes Moeria dan Roemaisa dalam novel “Gadis Kretek” karya Ratih Kumala.
- 3) Representasi *decision and commitment* pada tokoh Idroes Moeria dan Roemaisa dalam novel “Gadis Kretek” karya Ratih Kumala.

1.6 Definisi Istilah

- 1) Representasi mengacu pada cara pengarang mengekspresikan realitas atau konsep dalam karyanya.
- 2) Cinta merupakan perasaan yang kuat dan dalam terhadap seseorang, yang meliputi kasih sayang, perhatian, dan komitmen untuk saling mendukung.
- 3) Novel merupakan karya sastra prosa yang panjang, menceritakan kehidupan dan interaksi tokoh-tokohnya dengan alur yang kompleks.
- 4) Konsep cinta merupakan hubungan yang terbentuk dari tiga komponen utama, yakni keintiman, hasrat, dan komitmen, yang saling berinteraksi membentuk berbagai jenis cinta.